

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HALMAHERA

Tusila Novita Fajari¹, Briana Delicia¹, Mei Maulida¹, Savero Afizan Saputra¹, Sispika Puji Ismami¹, MG. Catur Yuantari¹, Dratia Eka Fajarani²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Puskesmas Halmahera

411202203702@mhs.dinus.ac.id, 411202203506@mhs.dinus.ac.id, 411202203440@mhs.dinus.ac.id, 411202203522@mhs.dinus.ac.id, 411202203683@mhs.dinus.ac.id, mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id, dratiaekafajarani@gmail.com

ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents remains a significant public health problem in Indonesia, including in the Halmahera Community Health Center, Semarang City. Various factors are known to contribute to adolescent smoking, both social and psychological. This study aims to determine the factors associated with smoking behavior among adolescents in the Halmahera Community Health Center area. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The study population was adolescents in the Halmahera Community Health Center area, with a sample size of 2,933 respondents selected using a total sampling technique. The data used were secondary survey data, then analyzed univariately and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between smoking behavior in adolescents and the influence of family, peers, environment, stress levels, and use of free time. These findings indicate that smoking behavior in adolescents is influenced by various interrelated factors. Therefore, comprehensive prevention efforts are needed through strengthening the role of families and schools, improving health education, adaptive stress management, and providing positive activities to support healthy lifestyle behaviors in adolescents.

ABSTRAKS

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Halmahera, Kota Semarang. Berbagai faktor diketahui berperan dalam mendorong remaja untuk merokok, baik dari lingkungan sosial maupun kondisi psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah remaja di wilayah kerja Puskesmas Halmahera dengan jumlah sampel sebanyak 2.933 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder hasil survei, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok pada remaja dengan pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan, tingkat stres, serta pemanfaatan waktu luang. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif melalui penguatan peran keluarga dan sekolah, peningkatan edukasi kesehatan, pengelolaan stres yang adaptif, serta penyediaan aktivitas positif untuk mendukung perilaku hidup sehat pada remaja.

PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia masih sangat sulit lepas dari perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja di Indonesia masih menjadi sorotan dikarenakan banyaknya remaja usia sekolah yang sudah terpapar akan perilaku merokok. Indonesia saat ini termasuk dalam salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak yang menyumbang sekitar 38,7% pada tahun 2022, masuk dalam 5 besar negara dengan jumlah perokok tertinggi bersama dengan negara lain seperti Nauru, Myanmar, Serbia dan Bulgaria (World Population Review, n.d.). Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan prevalensi merokok usia 10-18 tahun mencapai 7,4% pada rokok konvensional. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dari yang sebelumnya adalah 9,1% pada tahun 2018. Sedangkan pada rokok elektrik mengalami kenaikan yang sebelumnya sebesar 0,06% pada tahun 2018 menjadi 0,13% pada tahun 2023 (Mecca Yumna and Indra Gultom, n.d.). Selain itu survei yang dilakukan oleh WHO melaporkan bahwa 19,2% pelajar di Indonesia

usia 13-15 tahun menggunakan produk tembakau. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku merokok di usia muda di Indonesia bukan sekedar kasus individual, tetapi juga menjadi fenomena di jenjang lingkungan dan sosial WHO (World Health Organization (WHO), n.d.).

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular di dunia, dengan lebih dari 7 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penggunaan produk tembakau, termasuk akibat penyakit kardiovaskular, kanker paru-paru, dan gangguan pernapasan berat, serta sekitar 1,6 juta kematian akibat paparan asap rokok pada non-perokok (World Health Organization (WHO), 2024). Kebiasaan merokok yang dimulai sejak usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa dan meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular seperti gangguan paru, penyakit jantung, dan kanker, karena penggunaan nikotin sejak dini sering menyebabkan adiksi yang sulit dihapus dan berkontribusi pada masalah kesehatan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa merokok pada usia remaja dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial dan meningkatkan kecanduan nikotin di kemudian hari, yang memperbesar kemungkinan berlanjutnya perilaku merokok hingga dewasa serta komplikasi kesehatan yang menyertainya. Selain itu, perilaku merokok juga dapat menimbulkan beban sosial dan ekonomi berupa penurunan produktivitas kerja dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan masyarakat di masa mendatang, karena merokok merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular yang menyumbang pendekatan beban ekonomi yang besar (Ji et al., 2025).

Data Susenas 2024 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah masih memiliki angka merokok yang cukup tinggi di kalangan penduduk usia ≥ 15 tahun, dengan prevalensi merokok pada remaja usia 10–18 tahun mencapai sekitar 9,6%, yang tergolong lebih tinggi dibandingkan angka nasional untuk kelompok usia tersebut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah, n.d.). Selain itu, variasi antarwilayah di Jawa Tengah juga terlihat dari data akademik yang menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada penduduk Jawa Tengah mencapai 22,9%, dengan proporsi merokok yang tinggi di kelompok usia remaja dan dewasa muda. Di Kota Semarang, prevalensi merokok di kalangan penduduk juga relatif tinggi dan telah dilaporkan dalam studi kesehatan masyarakat lokal, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama (Rahayu Istiqomah et al., 2016).

Salah satu faktor penting yang berperan dalam kebiasaan merokok pada remaja adalah lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keputusan individu dalam memulai untuk merokok. Penelitian kualitatif yang dipublikasikan dalam *BMC Public Health* menunjukkan bahwa remaja yang hidup di lingkungan keluarga atau teman sebaya yang merokok cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh sosial, normalisasi perilaku merokok, serta proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap orang-orang terdekat (Fithria et al., 2021). Remaja sekolah cenderung meniru perilaku teman sebayanya sebagai bentuk dari adaptasi sosial dan upaya untuk diterima di dalam lingkungan pertemanan. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berperan besar dalam membentuk perilaku kesehatan remaja, termasuk perilaku merokok. Pada usia sekolah, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan pendidikan, sehingga interaksi dengan teman sebaya, norma sosial sekolah, serta pengawasan dari guru menjadi faktor penting dalam mencegah maupun memperkuat kebiasaan merokok (Resen, 2018).

Di wilayah kerja Puskesmas Halmahera, sekolah-sekolah menjadi sasaran strategis dalam upaya pengendalian perilaku merokok remaja, mengingat masih ditemukannya paparan rokok di lingkungan sekitar sekolah serta pengaruh sosial yang kuat terhadap siswa. Perilaku merokok pada remaja yang masih ditemukan di sekolah-sekolah wilayah kerja Puskesmas Halmahera menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan secara lebih terfokus dan kontekstual. Sekolah sebagai lingkungan utama remaja memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk perilaku merokok, terutama di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Namun, meskipun sekolah berpotensi menjadi sarana pencegahan, masih ditemukan perilaku merokok di kalangan siswa yang menunjukkan adanya berbagai faktor risiko di lingkungan sekolah dan sosial sekitarnya (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024; World Health Organization (WHO), 2019). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perilaku merokok terjadi di sekolah-sekolah wilayah kerja Puskesmas Halmahera, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana peran sekolah dan puskesmas dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk menggambarkan perilaku merokok pada siswa sekolah sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perilaku merokok pada remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Halmahera masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus.

Perilaku ini tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Halmahera, Kota Semarang, yang meliputi pengaruh lingkungan, teman sebaya, keluarga, tingkat stres, serta pemanfaatan waktu luang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya melalui intervensi berbasis sekolah dan masyarakat, guna mencegah perilaku merokok pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok pada remaja dengan beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan, pengaruh stres, dan untuk mengisi waktu luang. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Halmahera, Kota Semarang. Pengolahan dan analisis data dilakukan selama kegiatan Magang Berdampak pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Sampel penelitian berjumlah 2.933 responden, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, sesuai dengan ketersediaan data yang dianalisis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pada remaja, sedangkan variabel independent meliputi pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan, pengaruh stres, pengaruh mengisi waktu luang. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data survei terkait perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan faktor-faktor yang memengaruhi menggunakan uji Chi-Square, dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Table 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
Dewasa	152	5,2
Remaja	2781	94,8
Total	2933	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	1323	45,1
Perempuan	1610	54,9
Total	2933	100

Berdasarkan analisis univariat, sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja yaitu 2.781 responden (94,8%), sedangkan usia dewasa hanya sebesar 5,2%. Meskipun remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku berisiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak merokok, sehingga peluang pencegahan perilaku merokok masih terbuka luas. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 1.610 responden (54,9%), dan mayoritas berada pada kategori tidak merokok, yang menunjukkan potensi peran remaja perempuan dalam mendukung upaya pencegahan perilaku merokok dan promosi perilaku hidup sehat.

b. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok

Table 2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok

Ket	Perilaku Merokok		Total	P Value
	Ya	Tidak		
Pengaruh Keluarga	Ya	74	74	0,0001
	Tidak	517	2859	
	Total		2933	
Pengaruh Teman Sebaya	Ya	280	280	0,0001
	Tidak	311	2653	
	Total		2933	
Pengaruh Lingkungan	Ya	101	101	0,0001
	Tidak	490	2832	
	Total		2933	
Pengaruh Stres	Ya	277	277	0,0001
	Tidak	314	2656	
	Total		2933	
Pengaruh Mengisi Waktu Luang	Ya	158	158	0,0001
	Tidak	433	2775	
	Total		2933	

1) Pengaruh Keluarga terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang menyatakan adanya pengaruh keluarga (74 orang) termasuk dalam kelompok dengan perilaku merokok, sedangkan tidak ditemukan responden yang tidak merokok pada kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok responden. Pada kelompok responden yang tidak terpengaruh oleh keluarga, sebagian besar responden tidak merokok, meskipun masih terdapat responden yang merokok. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh keluarga dan perilaku merokok ($p < 0,001$).

2) Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis, seluruh responden yang menyatakan adanya pengaruh teman sebaya (280 orang) merupakan perokok, tanpa adanya responden yang tidak merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor sosial yang sangat kuat dalam memengaruhi perilaku merokok responden. Sementara itu, pada responden yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya, mayoritas tidak memiliki perilaku merokok. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok ($p < 0,001$).

3) Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan (101 orang) termasuk dalam kelompok perokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekitar, seperti tempat tinggal atau pergaulan sehari-hari, berperan dalam mendorong perilaku merokok responden. Pada responden yang tidak terpengaruh oleh lingkungan, sebagian besar tidak merokok meskipun masih terdapat responden yang merokok. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh lingkungan dan perilaku merokok ($p < 0,001$).

4) Pengaruh Stres terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis, seluruh responden yang menyatakan adanya pengaruh stres (277 orang) termasuk dalam kelompok perokok. Hal ini menunjukkan bahwa stres merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku merokok, yang kemungkinan digunakan sebagai mekanisme koping oleh responden. Pada kelompok responden yang tidak terpengaruh oleh stres, sebagian besar tidak merokok. Hasil uji Chi-Square

menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh stres dan perilaku merokok ($p < 0,001$).

5) Pengaruh Mengisi Waktu Luang terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang menyatakan adanya pengaruh mengisi waktu luang (158 orang) merupakan perokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok digunakan sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang oleh responden. Pada responden yang tidak terpengaruh oleh faktor mengisi waktu luang, mayoritas tidak memiliki perilaku merokok. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh mengisi waktu luang dan perilaku merokok ($p < 0,001$).

PEMBAHASAN

a. Teman Sebaya

Fenomena merokok pada remaja khususnya pelajar diakibatkan oleh banyak faktor, pengaruh teman sebaya mempunyai potensi besar dalam membentuk perilaku merokok pada remaja., seorang remaja merasa perlu menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya, perilaku merokok juga terjadi karena remaja mengamati dan meniru perilaku dari teman teman sebayanya, Ini sejalan dengan penelitian (Novariana et al., 2022) yang menjelaskan bahwa para remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pada usia muda adalah masa awal mengenal lingkungan, pada saat itu remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan mencari lingkungan yang sesuai dengan pola pikirnya yaitu teman sebaya, kecenderungan untuk mencari hal-hal baru dan usaha yang masih mencoba-coba dalam melakukan sesuatu, sehingga perlu untuk dilakukan pengawasan untuk mencegah terjadinya perilaku merokok.

b. Keluarga

Pengaruh Keluarga terhadap perilaku merokok juga sangat signifikan karena orang tua menjadi teladan bagi anak anaknya, pola asuh yang orang tua berikan seperti pengawasan terhadap remaja memiliki peran penting. Sikap keluarga terhadap perilaku merokok juga menjadi alasan yang kuat dimana keluarga yang menolak rokok akan sangat tegas pada anak dalam pengembangan perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anggraini et al., 2025) yang menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter remaja, orang tua dianggap berhasil ketika mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, orang tua perlu melakukan pengawasan kepada remaja lebih berpotensi menciptakan remaja yang tidak memiliki perilaku merokok.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan karakter seseorang khususnya pada konteks perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Desa Kabupaten Mojokerto et al., 2017) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Faktor lingkungan sendiri adalah faktor dalam keluarga, teman sebaya dan media baik itu media cetak maupun elektronik. Pada dasarnya manusia akan mengikuti hal hal yang ada di lingkungannya, manusia lahir dalam lingkungan yang mayoritas dan terbiasa akan perilaku merokok maka perilaku merokok tentunya akan sangat kuat

d. Stress

Stres sendiri memiliki pengaruh kuat dalam membuat remaja merokok, kandungan rokok yang membuat remaja merasa lebih tenang ketika dihadapkan dengan kondisi dan masalah yang sedang dihadapi, kondisi ini menciptakan efek ketergantungan ketika terjadi masalah yang membuat merokok sebagai tempat pelarian sementara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kesehatan Jompa et al., 2025) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stress dan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang mengalami yang tidak memiliki kemampuan coping yang adaptif, cenderung memilih merokok sebagai mekanisme pelarian stress.

e. Waktu luang

Waktu luang dapat menjadi pemicu awal perilaku merokok dapat timbul, kurang adanya kegiatan positif membuat merasa bosan dan berakibat pada stress sehingga muncul niatan untuk merokok dan dapat diperkuat dengan lingkungan yang lekat dengan perilaku merokok tentunya menjadi pemicu terjadinya perilaku merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulinuha et al., 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa merokok merupakan aktifitas rutin yang sulit untuk dihentikan, sudah menjadi kebiasaan. Merokok dianggap mengisi waktu luang dan pereda stress terutama melepas segala masalah yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan, tingkat stres, serta pemanfaatan waktu luang. Temuan ini menegaskan bahwa pencegahan perilaku merokok pada remaja memerlukan pendekatan komprehensif melalui penguatan peran keluarga dan sekolah, peningkatan edukasi kesehatan, pengelolaan stres yang adaptif, serta penyediaan aktivitas positif guna mendukung perilaku hidup sehat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H., Baringbing, E.P., Afrina, Y., 2025. Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika* 11, 62–70. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9680>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah, n.d. Tabulasi Data Indikator SDGs Provinsi Jawa Tengah [WWW Document]. URL https://pemirsasdgs.jatengprov.go.id/index.php/tabulasi?utm_source (accessed 12.15.25).
- Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Desa Kabupaten Mojokerto, H.T., Windahsari, N., Candrawati, E., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D., 2017. HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DESA T KABUPATEN MOJOKERTO, *Nursing News*.
- Fithria, F., Adlim, M., Jannah, S.R., Tahlil, T., 2021. Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: a qualitative study. *BMC Public Health* 21. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>
- Ji, S., Moon, B., Kwon, Y., Kim, K., 2025. A Study on Adolescent Smoking Prevention and Cessation Policies: Based on the Propensity Score Matching–Difference-in-Differences Method. *Healthcare (Switzerland)* 13. <https://doi.org/10.3390/healthcare13010030>
- Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024. Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja [WWW Document]. URL https://kemkes.go.id/eng/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja?utm_source (accessed 12.27.25).
- Kesehatan Jompa, J., Romana Iwa, K., Roida Eka, A., 2025. Hubungan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kota Ruteng.
- Mecca Yumna, Indra Gultom, n.d. Kemenkes: Prevalensi merokok usia 10-18 tahun turun ke 7,4 persen [WWW Document]. URL https://www.antaranews.com/berita/4126569/kemenkes-prevalensi-merokok-usia-10-18-tahun-turun-ke-74-persen?utm_source (accessed 12.15.25).
- Novariana, N., Mega Rukmana, N., Supratman, A., Studi, P., Masyarakat, K., 2022. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan, *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN*.
- Rahayu Istiqomah, D., Cahyo, K., Indraswari, R., Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UNDIP, M., Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UNDIP, D., Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, D., 2016. GAYA HIDUP KOMUNITAS ROKOK ELEKTRIK SEMARANG VAPER CORNER.
- Resen, H.M., 2018. Impact of parents and peers smoking on Tobacco consumption behavior of University Students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 19, 677–681. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.3.677>
- Ulinuha, A.B., Widjanarko, B., Indraswari, R., 2022. Gambaran Perilaku Merokok Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun 2021. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA* 21, 363–373. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.6.363-373>
- World Health Organization (WHO), 2024. Tobacco [WWW Document]. URL https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco?utm_source (accessed 12.15.25).
- World Health Organization (WHO), 2019. Global Youth Tobacco Survey.
- World Health Organization (WHO), n.d. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019: Fakta Utama (Usia 13–15 Tahun) [WWW Document]. URL https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-%28ages-13-15%29-%28final%29-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2&utm_source (accessed 12.15.25).

World Population Review, n.d. Smoking Rates by Country 2025 [WWW Document]. URL https://worldpopulationreview.com/country-rankings/smoking-rates-by-country?utm_source (accessed 12.15.25).